BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Sistem Pembelajaran Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 mengatakan kalau pembelajaran anak umur dini diselenggarakan saat sebelum jenjang pembelajaran bawah. Pembelajaran anak umur dini pada jalan pembelajaran resmi berupa Halaman Anak- anak (RA), Raudatul Athfal (RA), ataupun wujud lain yang sederajat. Pembelajaran anak umur dini pada jalan pembelajaran nonformal berupa Kelompok Bermain (KB), Halaman Penitipan Anak (TPA), ataupun wujud lain yang sederajat.

Pembelajaran Anak Umur Dini (PAUD) ini salah satu wujud penyelenggaraan pembelajaran yang menitik beraRAan pada peletakan bawah ke arah perkembangan serta pertumbuhan raga (koordinasi psikomotorik), kecerdasan (energi pikir, energi cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), afektif/ sosioemosional (perilaku serta sikap dan agama), bahasa serta komunikasi, cocok dengan keunikan serta tahap- tahap pertumbuhan yang dilalui oleh anak umur dini. Bagi (Jamal Ma' mur Asmani 2009: 39). Pembelajaran Anak Umur Dini (PAUD) merupakan area sekolah awal yang ditempuh oleh setiap peserta didik, mulai dari umur 0- 6 tahun, dimana umur ini merupakan golden age yang hendak sangat mempengaruhi terhadap berkembang kembang anak.

Pembelajaran Anak Umur Dini merupakan sesuatu proses pembinaan, kedudukan warga dalam penyelenggaraan RA pantas dihargai. Pemberian dana- dana stimulus buat penguatan kelembagaan, semacam block grant, dana rintisan serta dana stimulan lainnya sudah jadi Bantuan yang kokoh untuk warga buat mendirikan RA Pada satu sisi, perihal ini menguntungkan sebab bisa tingkaRAan akses layanan RA, namun perihal ini pula hendak merugikan apabila izin pendirian RA tidak mengacu pada syarat- syarat cocok ketentuan yang berlaku pada standar minimum, utamanya terpaut dengan sarana-prasarana serta tenaga pengajar yang kompeten. Dengan demikian, masih dibutuhkan kontrol terhadap mutu dari tiap RA yang hendak didirikan. Pembelajaran prasekolah bisa menolong pertumbuhan anak.

Secara terinci Hurlock (1978) mengatakan terdapat 10 aspek pertumbuhan yang bisa didorong pertumbuhannya lewat pembelajaran prasekolah. Kesepuluh aspek tersebut yakni kesehatan raga, keahlian, keahlian berdialog (berbicara), pertumbuhan emosi, sikap sosial, perilaku sosial, kreativitas, disiplin, konsep diri serta penyesuaian sekolah. Dana Bantuan Operasional Pembelajaran ataupun yang disingkat BOP merupakan sumber pendanaan pembelajaran yang dialokasikan oleh pemerintahan pusat buat mewujudkan pemerataan pembelajaran di Indonesia. Dana BOP dibedakan jadi dua, merupakan dana BOP yang dikelola oleh Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan Republik Indonesia dan dana BOP yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran Islam Departemen Agama RI.

Dana BOP yang dikelola oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia diucap Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) buat RA serta PAUD. Sebaliknya dana BOP yang dikelola Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI diucap BOP RA. Pada riset ini berfokus pada dana Bantuan Operasional Pendidikan RA Dana Bantuan Operasional Pendidikan(BOP) merupakan pendanaan pendidikan yang diberikan kepada satuan pendidikan RA buat menolong pembiayaan untuk pendidikan anak usia dini. Tujuan diberikannya dana BOP merupakan menjamin penerapan harus belajar di tingkatan minimum pendidikan bawah serta meringankan beban bayaran operasional pendidikan, menolong pendanaan bayaran operasional serta non personalia, dan menolong meningkatkan mutu proses pendidikan.

Dana BOP selaku sumber pendanaan buat lembaga pendidikan butuh dikelola dengan baik supaya tujuan yang sudah diresmikan bisa tercapai. Bagi Drucker pengelolaan merupakan aktivitas mengelola pekerjaan yang dicoba oleh manajer serta para pekerja buat menggapai tujuan yang diresmikan Sekolah selaku sesuatu entitas sekolah wajib sanggup mengelola dana BOP-RA secara handal serta akuntabel buat menunjang aktivitas belajar mengajar yang bermutu. Dana BOP- RA yang diberikan oleh pemerintah dikelola secara mandiri oleh pihak sekolah lewat Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dari sisi manajemen keuangan, MBS bagi pengelola sekolah sanggup melaksanakan perencanaan, melakukan, mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan

pengelolaan dana secara baik serta transparan. Pengelolaan dana yang baik tidak terlepas dari prinsip murah, efisiensi, efektifitas, transparansi, akuntabilitas, keadilan, kejujuran dalam pengelolaan serta pengendalian. Sehubungan dengan perihal tersebut pemerintah menghasilkan Buku yang berisi petunjuk teknis tentang pemakaian dana BOP- RA serta laporan keuangan Bantuan operasional sekolah masing- masing tahunnya.

Tujuan pemerintah menerbitkan Buku petunjuk teknis tiap tahunnya supaya pengelolaan dana BOP- RA dilaksanakan dengan tertib administrasi transparan, akuntabel, efisiensi serta efektifitas, pas waktu, serta bebas dari seluruh penyimpangan. Dengan terdapatnya Buku ini sekolah bisa paham metode memakai serta mempertanggungjawabkan dana tersebut kepada kepala dinas serta wali murid. Buku petunjuk teknis ini diterbitkan tiap tahun anggaran. Berdasarkan perihal tersebut di atas, riset ini berupaya buat melaksanakan kajian lebih mendalam menimpa pertanggungjawaban pengelolaan anggaran dana BOP- RA. Kasus inilah yang dilaksanakan tidak menyimpang dari arah yang ditetapkan. Yang butuh dicermati dalam pengelolaan anggaran dana BOP- RA antara lain menganalisis program aktivitas serta prioritasnya, menganalisis dana yang terdapat serta bisa jadi bias diadakan dari bermacam sumber pemasukan serta dari bermacam aktivitas. Oleh sebab itu, terdapatnya akuntabilitas sangat berarti dicoba terpaut pengelolaan anggaran dana BOP- RA di Sekolah Raudlatul Athfal Ussisa Ala Taqwa kecamatan Gudo Kabupaten Jombang dalam menghasilkan Good Governance. Hingga, periset melaksanakan riset dengan Judul.

“AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL
PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN RAUDATUL ATHFAL (BOP-RA)
PADA MASA PANDEMI COVID 19”.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Raudlatul di RA Ussisa Ala Taqwa Desa Gempollegundi Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang sesuai dengan Buku Petunjuk Teknis (Juknis) pengelolaan keuangan Dana BOP-RA Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6572 Tahun 2021 tentang petunjuk teknis Pengelolaan Bantuan Operasional Pendidikan Pada Raudlatul Athfal dan Bantuan Operasional Sekolah Pada Masrasah Tahun Anggaran 2021 mengenai perencanaan, pelaksanaan, pelaporan (LPJ) Sehingga akan diperoleh Akuntabilitas pengelolaan keuangannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dijadikan kajian penelitian ini

1.3.1. Bagaimana Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Raudlatul Athfal (BOP-RA) pada RA Ussisa Ala Taqwa di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

1.4 Tujuan Penelitian

Ketika melaksanakan sebuah penelitian harus menentukan terlebih dahulu tujuan penelitian supaya tidak kehilangan arah dalam melaksanakan penelitian. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Raudlatul Athfal (BOP-RA) pada RA Ussisa Ala Taqwa di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

1.5 Manfaat Penelitian.

1.5.1. Manfaat Teoritis

- 1 Peneliti ini diharapkan memberikan manfaat untuk mengembangkan teori-teori, konsep-konsep dan pemikiran yang menyangkut Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Publik.
- 2 Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebuah referensi bagi peneliti selanjutnya

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat membuat peneliti lebih memahami secara mendalam tentang akuntabilitas pengelolaan dana bantuan Raudlatul Athfal

2. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah penerima BOP-RA agar lebih transparan dan akuntabel dalam penggunaan dan pengelolaan dananya.